

BAB III

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Keadaan Geografis

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungonlegowo lebih tepatnya di RT 01 RW 01 Desa Sungonlegowo merupakan sebuah Desa yang masuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Propinsi Jawa Timur.

b. Kependidikan

Menurut data kependudukan, jumlah penduduk Desa Sungonlegowo ini sekitar 5060 KK yang mana terdiri dari 7013 jiwa laki-laki, dan 8019 jiwa perempuan.

Dari jumlah tersebut mayoritas penduduk yang usianya 35 tahun keatas kebanyakan berpendidikan SMP dan sedikit SMA dan sedikit sekali yang lulusan S1, sedangkan yang usia 35 tahun kebawah saat ini sudah ada beberapa yang lulusan S1 dan beberapa orang yang saat ini menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Namun demikian menurut data dari Desa ternyata angka putus sekolah pada nak usia sekolah (wajib belajar) masih cukup tinggi.¹

¹Hasil Wawancara dengan Bapak Huda Seketaris Desa, Pada Tanggal 10 Mei 2014

c. Keagamaan

Dalam bidang keagamaan mayoritas penduduk Desa Sungonlegowo ini memeluk agama islam. Banyak sekali kegiatan-kegiatan keagamaan. Dimana kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan antara lain pengajian rutin, fatayatan, istighosyah, banjari, khotmil qur'an. Para pemuda-pemudinya juga tidak ikut kalah dalam meramaikan keagamaan dan aktif dalam organisasi keagamaan seperti remaja masjid dan IPNU-IPPNU.²

d. Mata Pencaharian

Keadaan ekonomi suatu masyarakat ditentukan oleh keterampilan atau kemampuan yang dimiliki oleh individu pada suatu masyarakat itu sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mayoritas masyarakat itu sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mayoritas masyarakat Desa Sungonlegowo bekerja sebagai buruh pabrik, dan petani tambak, hal itu dikarenakan lokasi desa Sungonlegowo sebagian besar diperuntukkan sebagai tambak namun hal ini tidak lantas membawa dampak yang baik terhadap perekonomian masyarakat, hal itu disebabkan sebagian besar petani tambak di Desa ini tidak mempunyai sarana sendiri.

Dengan kondisi tersebut membuat perekonomian Petani Tambak di Desa Sungonlegowo sangat memperhatikan, karena untuk bisa menyediakan makanan kaum ibu tidak jarang harus menunggu suami

² Hasil Wawancara dengan Tetanggah Klien, Pada Tanggal 18 Mei 2014

pulang dari menambak terlebih dahulu. Oleh sebab itu untuk membantu perekonomian keluarga maka banyak ibu-ibu yang membuka usaha, baik membuat kerudung, maupun membuat petis, maupun usaha dibidang lain. Adapun beberapa usaha yang dijalankan ibu-ibu didesa Sungonlegowo ini antara lain: jual pulsa, menjahit, membuat dan menjual kerupuk ikan, membuat dan menjual petis, jual bensin dan rokok, tukang kredit baju, dan membuat kerudung, dan lain-lain

2. Deskripsi Konselor

Konselor adalah orang yang karena keahliannya mempunyai wewenang untuk melakukan bimbingan atau memantau orang lain yang sedang mengalami masalah dan tidak mampu menyelesaikannya sendiri. Adapun tugas Konselor disini yakni membantu pasien (Klien) menyelesaikan atau mengurangi masalah yang sedang dihadapinya.

Adapun biodata Konselor pada Konseling ini adalah :

- 1) Nama : Anis Munfaati
- 2) Tanggal Lahir : Gresik 30 November 1991
- 3) Jenis Kelamin : Perempuan
- 4) Agama : Islam
- 5) Pendidikan
 - a) TK : Al-Asyhar
 - b) MI : Al-Asyhar
 - c) MTS : Al-Asyhar
 - d) SMA : Assa'addah

e) Mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya Prodi Bimbingan
Konseling Islam Fakultas Dakwah.

6) Pengalaman

Pernah mengikuti lomba dalam kegiatan Kaligrafi ketika dilaksanakan masih duduk dibangku Mts, dan mendapatkan penghargaan dalam bidang kaligrafi sekecamatan Bungah.

Dalam memberikan bimbingan, Konselor secara langsung terjun kepada Klien dan menyampaikan secara kolektif dalam satu ruangan.

Akan tetapi juga memberikan bimbingan Khusus kepada Klien

3. Deskripsi Klien

Klien adalah individu yang mengalami masalah pribadi atau sosial dan ia tidak mampu menyelesaikannya sendiri sehingga memerlukan bantuan orang lain yang mampu memberikan bantuan dalam memecahkan masalahnya.

Adapun yang menjadi Klien dalam penelitian ini adalah seorang anak yang mempunyai perilaku *Bullying*.

a. Nama

- a) Nama panggilan : Achmad Mustofa (Nama Samaran)
- b) Alamat : Diponegoro RT/RW 01/01 Sungonlegowo
Bungah Gresik
- c) Tanggal Lahir : Gresik 13 April 1999
- d) Jenis Kelamin : Laki-laki
- e) Umur :15

- f) Agama : Islam
- g) Sekolah : Mts Al-Asyhar
- h) Hobby : Sepak Bola
- i) Cita-cita : Ingin jadi Polisi
- j) Nama Orang Tua
- k) Nama Ayah : Soleh
- l) Pekerjaan : Petani
- m) Nama Ibu : Liswati
- n) Pekerjaan : Buruh Pengupas Udang

Untuk mengetahui klien secara luas, maka akan kami uraikan secara urut, yaitu tentang kepribadian klien, latar belakang keluarga, latar belakang sosial, latar belakang keagamaan, latar belakang ekonomi

b. Latar Belakang Keluarga

Dari sinilah dapat dijelaskan latar belakang dari keluarga Klien. Klien adalah seorang Remaja yang tepatnya anak pertama dari 3 Bersaudarah Klien merupakan anak pertama dan dari sinilah dapat diketahui nama-nama saudarah dari keluarga Klien Apan dan Ipin ini merupakan anak kembar, dan yang terakhir ini dari saudarah Klien yaitu yang bernama Mita. Apan dan Ipin ini dia masih duduk dibangku SD kelas 2 dan dia juga pernah tidak naik kelas dan sedangkan adiknya Mita masih duduk dibangku SD kelas 1. Aktivitas adik Klien sewaktu pulang dari sekolah melakukan kegiatan berenang dan memancing. Dari data

keluarga Klein ini dapat diketahui adanya kurang perhatian orang tua terhadap anak-anaknya.³

c. Latar Belakang Ekonomi

Apabila dilihat dari latar belakang ekonomi dari keluarga Klien merupakan anak pertama dari 3 bersaudarah. Disini dapat diketahui bahwa latar belakang ekonomi keluarga Klien dapat dikatakan menengah kebawah yang dimana ibu dari Klien ini juga bekerja sebagai buruh pengupas udang disekitar tempat dia tinggal. Ibu Klien ini mulai bekerjanya dari mulai jam 08.00 -15.00 wib. Sampai selesai sedangkan apabila tidak ada udang yang dikupasnya ibu Klien ini istirahat dirumah sambil menonton tv, alasan ibu Klien bekerja dia ingin membantu kebutuhan ekonomi keluarganya dan dia juga ingin membantu beban suaminya supaya tidak terlalu berat. Dan dari hasil mengupas udang selama kurang lebih 1 mingguan ibu Klein ini mendapatkan upah yang tidak tertentu dikarenakan apabila banyak udang yang ia kupasnya dia mendapatkan uang yang lumayan banyak, dan kalau tidak ada udang yang dikupasnya maka dia tidak mendapatkan uang yang seberapa banyak.

Dan sedangkan Ayah dari Klien bekerja sebagai tukang kulih bangunan dan itu juga apabila ada seseorang yang menyuruhnya untuk membangun rumah. Dan kalau tidak ada yang menyuruh untuk memperbaiki rumah, Ayah Klien ini pindah profesi sebagai buruh

³Hasil Wawancara Konselor dengan Keluarga Klien. Tanggal 27 Mei 2014.

tambak. Dan dari hasil yang didapatkannya juga tidak bisa mencukupi untuk kebutuhan keluarganya. Sehingga dapat diketahui bahwa keluarga Klien ini merupakan ekonomi yang menengah kebawah.

d. Latar Belakang Keagamaan

Karena berada di daerah yang kental dengan nuansa islam, walaupun dalam keluarga dia nuansa islam itu kurang harmonis, sebelumnya Klien juga disuruh untuk melaksanakan sholat berjama'ah disebuah mushollah tetapi Klien tetap menolak keinginan yang diinginkan oleh kedua orang tuanya. Tetapi dari segi keagamaan Ayah Klien setiap hari ketika menjelang sholat maghrib Ayah Klien ini selalu mengerjakan ibadah sholat maghrib disebuah mushollah yang dekat dengan rumahnya. Dan dia juga biasanya melaksanakan Adzan maghrib beserta Iqomahnya.

Dan Klien dulu juga pernah melakukan kegiatan mengaji disebuah pomes Roudhotul Mutta'alim. Tetapi Klien tidak sampai lulus melakukan kegiatan mengajinya.⁴

e. Latar Belakang Sosial Budaya

Dilihat dari segi sosial, Klien adalah sosok yang ramah dan menyenangkan, hanya saja Klien mudah mengingat masa lalu yang menurut dia buruk dan tidak ingin kembali lagi dalam kehidupan dia sehingga terbawa sampai saat ini, dia menjadi seorang yang nakal dimata keluarga, dia suka menyendiri, dan dia juga kurang peduli dengan adik-

⁴Hasil Wawancara dengan Tetangga Klien Pada Tanggal 10 Mei 2014

adiknya, dia juga jarang bicara, sampai tetanggah Klien heran karena Klien yang dulu dikenal baik, dan tetapi kenapa sekarang mengalami banyak perubahan.

4. Deskripsi Masalah

Sebagaimana diatas telah sedikit disinggung tentang masalah Klien akan tetapi masih bersifat global atau abstrak. Untuk mengetahui secara lebih jelas disini akan kami paparkan masalah yang dihadapi Klien.

Masalah adalah sesuatu yang membebani perasaan dan fikiran seseorang, yang harus secepatnya mendapatkan penyelesaian. Sebab seringkali masalah-masalah yang terjadi pada diri seseorang apabila dibiarkan secara berlarut-larut, hal ini nantinya dapat terekspresikan ke dalam bentuk-bentuk perilaku yang menyimpang yang dapat merugikan dirinya sendiri ataupun dapat berimbas kepada orang lain.

Klien mengalami masalah *Bullying* diakibatkan oleh Klien merasa kurangnya kasih sayang orang tuanya. Klien merupakan anak pertama dari 3 Bersaudara dan penyebab Remaja ini melakukan tindakan *Bullying* ketika di sekolah di karenakan faktor keluarga, dan keseharian ketika di sekolah sering membuat gaduh, sering bertengkar sama teman-teman kelasnya, Klien selalu di panggil oleh Guru BK tetapi dia tidak ada kapok-kapoknya ia selalu berbuat *Bullying* dan Klien juga pernah diskorsing selama kurang lebih 2 Bulan dikarenakan Klien sering tidak masuk sekolah Tetapi pada saat itu ibu Klien tidak terima kalau anaknya disekorsing dikarenakan tidak masuk sekolah. Padahal ibu Klien mengetahui kalau anaknya setiap hari

sekolah dan berpakaian seragam. Dan perilaku *Bullying* adalah bagian dari perilaku agresif anak secara berulang terhadap temannya atau sesama siswa lainnya yang menyebabkan adanya korban. Perilaku ini biasanya dilakukan secara tertutup atau dalam sebuah kelompok kecil yang terbatas, dan seringkali tindakan itu dilakukan sejak mereka masih belia. Karena jenis tindakannya yang cenderung bersifat rahasia, maka komunitas di sekitarnya tidak mengetahui peristiwa itu. Sementara kegagalan untuk mengatasi tindakan *Bullying* akan menyebabkan tindakan agresi yang lebih jauh.

Alasan Klien melakukan tindakan tersebut dikarenakan dia selalu merasa selama ini kurang kecukupan dibanding dengan teman-temannya selalu merasa kecukupan dan serba mewah dan dituruti oleh orang tuanya, oleh sebab itu Klien melakukan tindakan *Bullying*.

Menurut penelitian yang saya lihat bahwasanya klien ini mempunyai masalah yang perlu mendapatkan penanganan yaitu perilaku *Bullying*.⁵

5. Deskripsi Lingkungan

Lingkungan disini sebagai unsur penunjang dari ketiga unsur Bimbingan dan Konseling Islam. Dimana yang dimaksud dengan lingkungan dalam Bimbingan dan Konseling Islam adalah segala sesuatu yang ada disekitar subjek (Klien) yang dapat mempengaruhi subyek Bimbingan baik positif maupun negatif.

⁵Hasil Wawancara Konselor dengan Tetangga Klien. Tanggal 30 Mei 2014.

Adapun yang dimaksud dengan pengaruh positif adalah pengaruh yang dapat membantu dan memperlancar adanya proses bimbingan sedangkan yang dimaksud dengan pengaruh negatif adalah suatu pengaruh yang dapat menghambat proses bimbingan.

Disini terlihat beberapa sikap Konselor dalam proses bimbingan yaitu Konselor bersikap wajar, artinya bahwa sikap dan sifat Konselor dalam memberikan pembinaan tidak dibuat-buat. Hal ini dapat dilihat dari kepribadian yang tenang ketika memberikan bimbingan, konselor bersikap ramah suatu misal ia selalu mengucapkan salam ketika hendak memulai memberikan pembinaan, selalu tersenyum, dan tegur sapa baik dengan Klien maupun famili dan orang yang ada disekitarnya, selain itu ia bersikap hangat sehingga nampak suatu keakraban antara Klien dengan Konselor bersifat dan bersikap tanggung jawab, artinya bahwa Konselor didalam memberikan pembinaan kepada Klien dilakukan secara bersungguh-sungguh yaitu dengan cara melibatkan dirinya, dalam kasus ini tampak Konselor selalu memberikan nasehat, dorongan, dan juga amalan-amalan khusus yang harus dilakukan

Sedangkan pada diri Klien sebagai akibat timbal balik dari sebuah interaksi antara Konselor dan Klien. Maka disini Klien juga menampakkan beberapa sifat dan sikapnya yaitu, Klien bersifat terbuka, walaupun pada awalnya Klien bersikap tertutup. Dalam hal ini Klien juga tidak jarang menyampaikan keluhan-keluhannya dan juga amalan-amalan yang harus dilakukan untuk kesembuhan penyakitnya. Sikap Klien yang demikian itu

menunjukkan bahwa dalam diri Klien telah tertanam kepercayaan terhadap Konselor, Klien telah mendapatkan keyakinan bahwa Konselor benar-benar ingin memberikan bantuannya dan percaya bahwa Konselor adalah orang yang dapat dipercaya sehingga tidak akan membocorkan tentang apa yang ada pada dirinya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian⁶

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Seorang Siswa Pelaku *Bullying* di Sekolah Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik

Adapun faktor-faktor yang menjadikan klien melakukan tindakan *Bullying* dikarenakan oleh faktor dari keluarga, faktor yang menyebabkan anak ini menjadi *Bullying* dikarenakan kurangnya uang jajan, dan kurangnya kasih sayang orang tua terhadap klien, kurangnya perhatian orang tua terhadap klien, dan orang tua klien tidak bisa menuruti apapun kemauan dari klien yang dimana dikarenakan orang tua klien dapat dikatakan latar belakang ekonomi yang menengah kebawah, sedangkan faktor yang menyebabkan anak ini melakukan tindakan *Bullying* terhadap teman-temannya, dikarenakan klien merasa iri terhadap teman-temannya yang selalu serba kecukupan ketika ingin membeli sesuatu. Sedangkan klien tidak pernah bisa membeli sesuatu yang diinginkannya, oleh sebab itu klien melakukan tindakan⁷ *Bullying* terhadap teman-temannya dengan cara: meminta-minta jatah uang terhadap teman-temannya, sering bertengkar dengan teman-temannya, ketika jam pelajaran berlangsung klien selalu

⁶ Hasil Wawancara dengan Tetangga Klien Pada Tanggal 10 Mei 2014

⁷ Hasil Wawancara dengan Iis Teman Klien Pada Tanggal 10 Mei 2014

membuat gaduh di dalam kelas, selalu mengajak teman-temannya untuk berantem. Dan setelah klien melakukan tindakan *Bullying* tersebut klien merasa sangat puas dengan apa yang telah dilakukannya dan pada akhirnya klien juga menyadari kalau perbuatan klien tersebut menjadikan klien dijauhi oleh teman-temannya.⁸ Sedangkan dari faktor lingkungan masyarakat, dapat dikatakan klien dulunya merupakan anak yang rajin sholat, mengaji, tetapi klien juga anaknya sangat pendiam dan dari salah satu warga sekitar ada yang mengetahui bahwasanya klien pernah melakukan tindakan pencurian sehingga membuat tetangga klien sangat kaget atas perbuatan maupun tindakan yang sedang dilakukan oleh klien.

2. Deskripsi Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Menggunakan Terapi Realitas untuk Menangani Seorang Siswa Pelaku *Bullying* di Sekolah Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik

Beberapa langkah yang digunakan oleh Konselor dalam memberikan bantuan kepada Klien agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal serta adanya perubahan yang lebih baik pada Klien.

Proses Konseling dilakukan pada tanggal 29 Mei pada pukul 09:00 Wib bertempat dirumah Klien, peneliti mendatangi Klien yang pada saat itu lagi ngobrol dengan teman-temannya yang lain, dari jauh nampak Klien mendengarkan Dalam proses Konseling ada beberapa langkah yang dilakukan oleh Konselor yaitu:⁹

⁸ Hasil Wawancara dengan Tetangga Klien Pada Tanggal 10 Mei 2014

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Klien Pada Tanggal 10 Mei 2014

a. Identifikasi Masalah

Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah, beserta sebabnya dalam menggali permasalahan Klien, Konselor menggunakan observasi dan wawancara kepada Klien dan informan, dalam hal ini informan adalah Konselor. Dengan mengadakan pendekatan dan melibatkan diri terhadap klien agar tercipta hubungan yang akrab dan terbuka. Untuk mengetahui kondisi klien adalah seorang Remaja yang mengalami perilaku *Bullying*, dimana klien mengalami kenakalan, suka morotin uang Temannya. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu juga klien menjadi pesimis akan masa depannya.

Selain peneliti melakukan observasi di lapangan. Peneliti juga menyajikan data dalam bentuk ringkasan dialog antara konselor dengan klien yang diperoleh dari dokumen subyek penelitian dalam hal ini adalah konselor

(Cuplikan antara Konselor dengan Klien)¹⁰

Konselor : Assalamualaikum

Klien : Wa'alaikum salam,
Sampean Masuk Mbak?

Konselor : Iya dek makasih, gimana kabarnya??

Klien : Alhamdulillah baik Mbak (terdiam beberapa saat)
Sampean sendiri gimana kabarnya?

Onok apa pean merene mbak ?

Konselor : Baik dek.

Gak ada apa apa dek Cuma pingin main saja, ibu.e

¹⁰Hasil Wawancara Konselor dan Klien. Tanggal 1 Juni 2014

dimana dek?

Klien : Ibu kerja mulai dari jam 08.00 wib. Tadi mbak

Konselor : Ooo iya dek.

Sudah mulai liburan sekolah iya?

Klien : Iya mbak

Konselor : Mmmmm

Terus Rencana sampean mau ngelanjutin sekolah
dimana?

Klien : Rencana pengen sekolah keluar mbak, tapi masalahnya
orang tua tidak ada biaya, disisi lain adek saya juga
banyak.

Adek sampean rencana ngelanjutin dimana mbak?

Konselor : Wes gak popo sekolah ng endi-endi iku podo-podo
wae seng penting sampean bener-bener niat cari ilmu,
dan jangan sampek ngecewain kedua orang tua
sampean.

Klien : Mmmmmmm

Ngge mbak.

Dulu pada waktu MTS saya selalu mengecewain orang
tua dan membuat teman-teman saya menjadi jauh sama
saya mbak, sekarang saya menyesal dengan perbuatan
saya semenjak saya masih duduk dibangku MTS.

Konselor : Lho kenapa dek kok gak bisa kayak gitu?

Klien : Iya Mbak

Saya benci dengan semuanya?

(sambil nundukkan kepala)

Konselor : Tapi kenapa dek??apa adek punya masalah???

Kalau punya masalah ceritakan saja tidak usah malu
anggap saja aku sebagai kakak kamu.

Klien : Iya mbak (sedikit tersenyum)

Saya merasa iri dengan teman-teman saya. Kenapa

semuanya selalu bisa ketika pengen sesuatu tapi kenapa saya tidak pernah bisa?

Konselor : Tapi kenapa lagi dek??ayo cerita siapa tau nanti ada jalan keluarnya...

Klien : Aku malu mbak mau cerita ini semua,tapi aku juga bingung mbak...

Konselor : Iya dek aku ngerti tapi jangan dipendam sendiri siapa tau nanti ada jalan keluarnya...

Ayo kamu cerita saja gak usah malu...

Klien : Iya mbak, begini ketika saya disekolah saya selalu membuat gaduh, membuat masalah.

Konselor : Maksudnya membuat masalah gimana dek?

Klien : Intinya saya selalu memintak uang teman-teman, selalu mengajak berantem, sampai-sampai ada kejadian yang membuat orang tua saya merasa sangat kecewa sama saya?

Konselor : Pada waktu itu apa yang membuat orang tua adek bisa menjadi kecewa.

Klien : Awalnya aku merasa kepepet banget pengen beli Handphone tetapi pada waktu itu saya tidak mempunyai uang dan akhirnya saya mengajak teman saya untuk memutuskan melakukan pencurian.

Konselor : Astaghfirullah...

Terus ketika adek melakukan pencurian itu apa tidak ada rasa takut sama sekali?

Klien : Iya ada mbak, terus mau gimana lagi mbak wong namanya juga lagi butuh duit.

Konselor : Ya Allah dek kok bisa gitu....

Terus sekarang adek tidak menyesali dengan perbuatan-perbuatan adek???

Klien : Iya yesal banget mbak, tapi dulu juga saya mau dihajar

sama bapak saya mbak?

Konselor : Apakah adek tidak ada niatan untuk merubah perilaku maupun sikap adek yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Klien : Iya mbak ada.
Saya juga terkadang berfikir kenapa teman-teman sekarang kok banyak yang menghindar sama saya, sampai-sampai saya merasa tidak mempunyai teman mbak.

Konselor : Nggeh dek....
Aku ngerti apa yang adek rasakan..

Klien : Sekarang aku hanya bisa menyalahkan diriku sendiri karena kenapa saya selalu berbuat seperti itu sama teman-teman saya padahal teman-teman saya anaknya baik-baik semua, saya juga sudah membuat ibu merasa malu sama tetanggah-tetanggah kalau anaknya sangat nakal. Dan saya juga menyadari kalau saya seharusnya menjadi panutan sama adek-adek saya dan memberi contoh yang baik.

Konselor : Sudah dek jangan ngomong gitu, itu bukan salah adek tapi semua itu mungkin cobaan adek ketika masih duduk dibangku Mts.

Klien : Iya mbak...

Konselor : Sekarang adek pean dimana? Dan bapak pean kemana?

Klien : Kalau adek ada yang keluar, kalau adek yang cewex masih sekolah. Kalau bapak kerja mbak pulang masih entar sore.

Konselor : Ya sudah dek, pokonya adek kan sekarang mau masuk MA oleh karena itu adek jangan melakukan perbuatan ketika seperti adek masih duduk dibangku Mts.

Klien : Iya mbak

- Konselor : Sekarang aku mau pulang dulu dek, besok – besok kalau ada waktu aku main ke adek lagi dan melanjutkan pembicaraan kita.
Maaf hari ini sudah ganggu adek.
- Klien : Iya mbak gak apa – apa,
Aku tunggu kedatangannya lagi.
Tapi kalau mau maen kesini lagi jangan siang-siang mbak.
- Konselor : Assalamualaikum
- Klien : Wa’alaikum salam

(Cuplikan antara konselor dan keluarga klien)¹¹

- Konselor : Assalamualaikum
- Orang tua : Waalaikum salam
- Klien
- Konselor : Terima kasih Mbak, maaf mengganggu
- Orang tua : Iya gak apa apa nis,tumben onok
- Klien : apa kok dolan rene.
- Konselor : Iya mbak, sebelumnya aku minta maaf. begini anak jenengan kan sudah cerita semua tentang kejadian yang dialami, sekarang aku mau tanya gimana kondisi mustofa setelah melakukan proses konseling sama saya mbak??
- Orang tua : Ya onok perubahan, saya
- Klien : terkadang merasa capek anak saya

¹¹Hasil Wawancara Konselor dengan Orang Tua Klien.Tanggal 5 Juni 2014.

- gak bisa saya nasehatin, sampek-sampek bapaknya tofa pengen putus asa kayak wes gak kuat ngeramut anak nag seng gak isow nurut nang wong tua.
- Konselor : Ngoten nggeh mbak...
- Orang tua : Iya nis, mbak lis sendiri malu
Klien sama orang – orang.
- Sampean kan tau sendiri mbak lis iki iya duwe anak wake kayak modele gak isow ngeramut anak, lah anak q iya biasae sering meminta-minta jajan sama tetanggah-tetanggah rumah sebelah,
- Konselor : Iya wes ce.e talah mbak, namanya juga anak kecil.
- Orang tua : Iya nis.
Klien Untuk saat ini tofa juga ada perubahan sudah mau menjalankan sholat, sudah tidak seberapa nakal lagi, sudah tidak bertengkar lagi sama teman-temanya.
- Konselor : Begitu ta mbak?
- Orang tua : Iya nis, atas nama keluarga tofa
Klien mbak mengucapkan banyak-banyak terimah kasih sama sampean wes isow merubah anaknya mbak menjadi yang lebih baik, dan tidak seberapa nakal

- lagi.
- Konselor : Ngge mbak.
 Saya juga terimakasih mbak sudah percaya sama saya, dan sudah memberi waktu untuk ngobrol-ngobrol tentang masalah tofa mbak. Ya sudah terima kasih banyak mbak atas informasinya, sebelumnya saya minta maaf sudah mengganggu mbak lis. Sekarang aku mau pamit pulang
- Klien : iya nis, Ati-Ati dijalan.

(Cuplikan antara konselor dengan Teman klien)¹²

- Konselor : Assalamualaikum
- Teman : Wa'alaikum salam
 Alapo mbak anis, kok tumben sampen merene?
- Konselor : Iya aku ada perlu sedikit sama kamu, aku mau tanya tanya tentang Tofa
- Teman : Oalah,
 Iya mbak tanya apa yaaa????
- Konselor : Gini dek, tofa menurut sampean anaknya kayak gimana?
- Teman : Oalah mbak anaknya itu ta selalu membuat gaduh ketika disekolah, sampai-sampai dia punya nama sebutan bukan Tofa tapi (gerandong)
- Konselor : Mmmm
 Gitu ya dek!!!
- Teman : Kenapa ce mbak, pean kok tumben-tumben banget tanyak tofa, emangnya ada apa mbak?

¹²Hasil Wawancara Konselor dengan Teman Klien. Tanggal 7 Juni 2014.

Konselor : Ooooo
Gak ada apa-apa mbak cuman pengen ngerti informasi dari sampean tofa itu anaknya kayak gimana menurut teman-temanya.

Teman : Iya kata anak-anak iya nakal mbak.

Konselor : Mmmm gitu yaaa!!!
Tapi untuk saat ini anaknya ada perubahan apa tidak dek.

Teman : Maksudnya mbak.

Konselor : HmMmm.....
Tofa anaknya sekarang masih nakal apa sudah tidak nakal lagi.

Teman : Walah mbak aku nadak tau, masalahnya sekarang kan masih liburan sekolah maklum abis ujian jadi jarang ketemu anaknya.

Konselor : HmMmm...
Ya sudah aku mau pamit dulu, kapan kapan di lanjut lagi. Terimah kasih sudah diberi kesempatan ngobrol sama adek.

Assalamualaikum

Teman : Wa'alaikum salam

b. Langkah kedua Diagnosis

Diagnosis merupakan penetapan permasalahannya beserta latar belakangnya, setelah diketahui tanda – tanda atau gejalanya. Dari identifikasi diatas, dapat didiagnosa permasalahan klien adalah Bimbingan dan Konseling Islam dengan menggunakan Terapi Realitas untuk Menangani Pelaku *Bullying*.

Disamping itu klien merasa menyesal dan merasa bersalah kepada keluarganya karena dirinya telah mengecewakan kedua orang tuanya.

c. Langkah ketiga Prognosis

Setelah konselor menetapkan masalah klien. Langkah selanjutnya Prognosa yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi apa yang sesuai dengan masalah klien agar proses konseling bisa membantu klien secara maksimal.

Setelah melihat permasalahan klien beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, konselor memberi terapi realitas. Yang mana terapi ini berpusat pada masa sekarang, bukan pada masa lampau. Karena masa lampau seseorang itu telah tetap dan tidak dapat di ubah.

d. Langkah kelima adalah Treatment/Langkah Terapi

Yang dimaksud dengan tahap ini adalah konselor dalam pelaksanaan bantuan, setelah konselor tahu akan permasalahan yang dihadapi klien, maka konselor memberikan bantuan dengan terapi realitas dimana proses konseling sesuai dengan pendekatan ini sebagai berikut:

- 1) Konselor berusaha menunjukkan klien kesulitan yang dihadapi sangat berhubungan dengan keyakinan irrasional, dan menunjukkan bagaimana klien harus bersikap rasional dan mampu memisahkan keyakinan irrasional dengan rasional.

- 2) Setelah klien menyadari gangguan emosi yang bersumber dari pemikiran klien yang irrasional, serta klien berusaha mengubah kepada keyakinan menjadi irrasional.

Adapun tahap-tahap pemberian terapi berdasarkan prognosis sebagai berikut:

- 1) Langkah Pertama

Pada langkah pertama ini konselor mulai melibatkan diri dengan klien yang akan dibantunya. Pada awalnya bersikap tertutup. Sikap hangat, bersikap pribadi, dan ramah, menganggap bahwa klien adalah seorang teman sehingga tidak tercipta suasana yang formal. Dari sikap konselor itu klien mulai merasa tidak khawatir untuk menceritakan lebih jauh lagi tentang permasalahannya.

- 2) Langkah Kedua

Pada langkah kedua ini konselor di dalam melihat fenomena yang nampak pada diri klien tidak hanya melihat dari luarnya saja, tetapi konselor melihat secara mendalam tentang gejala-gejala yang dilakukan dan ditunjukkan oleh klien dalam rangka mencari kevalidan. Dalam hal ini konselor mengajukan berbagai pertanyaan yang intinya menekankan bagaimana klien merasakan, berbuat dan melibatkan diri terhadap masalahnya berkenaan dengan perilaku yang dilakukan pada masa sekarang, sehingga klien mampu menyadari perilaku yang tidak realistis.

Konselor : Aku bisa memahami apa yang adik alami saat ini.

Lalu alasannya kenapa adek melakukan perbuatan tersebut?

Klien : Setelah melakukan perbuatan tersebut saya merasa senang, lega, dan gembira

Konselor : Adik seharusnya tau kalau perbuatan tersebut sebenarnya tidak boleh dilakukan.

Klien : Iya mbak?

Konselor : Aku tau perasaan adik, akan tetapi adik jangan terus – terusan melakukan perbuatan tersebut.

3) Langkah Ketiga

Pada langkah ketiga ini konselor membimbing klien untuk menilai perilakunya sendiri sampai klien menyadari bahwa sikap yang selama ini yaitu putus asa, semena-mena khawatir hanya akan menyiksa dirinya sendiri.

Konselor : Bagaimana akibatnya kalau adik terus-menerus melakukan perbuatan *Bullying* tersebut.

Klien : Tentu tidak mbak!!! sebenarnya aku merasa bersalah dan menyesal terhadap apa yang sudah aku lakukan selama ini.

Konselor : Kalau adik memang sudah tahu bahwa perbuatan adik selama ini salah, maka apakah adik tetap bersikap seperti ini. Adik harus berusaha menghadapi dan menjalani kenyataan ini

Klien : Aku ingin dapat menerima kenyataan yang ada, mungkin dari kejadian ini akan membawa hikmah.

Konselor : Aku mengerti dengan apa yang adik rasakan, tapi adik harus bisa membahagiakan kedua orang tua adik, janganlah bersikap seperti itu lagi?

4) Langkah Ke empat

Setelah klien melakukan penilaian lalu konselor membantu dalam menyusun rencana tindakan yang bertanggung jawab. Rencana tindakan sebaiknya harus cukup realistis tidak terlalu tinggi supaya dapat tercapai oleh klien. Dan sebaiknya perubahan sedikit demi sedikit harus diketahui oleh klien.

Adapun susunan rencana konselor dalam memberikan bimbingan yang berkenaan dengan kesulitan atau masalah yang dihadapi klien diantaranya:

- a. Menganjurkan klien agar mampu menganjurkan emosional serta senantiasa berfikir realistis dan positif agar dia dapat menerima kenyataan yang ada dengan lapang dada.

Konselor : Sebaiknya adik jangan terlalu melakukan perbuatan tersebut. karena semua itu akan mengakibatkan adik menjadi putus asa, tidak semangat, merasa tidak berguna, dan pesimis dalam menghadapi masa depan, karena semua itu tidak ada gunanya untuk disesali, adik bisa ambil hikmah dari masalah yang adik alami untuk saat ini.

Klien : Iya mbak, terimah kasih atas saran dan nasehatnya.

Konselor : Iya sama-sama.

- b. Konselor menyarankan agar klien lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT diantaranya adalah dengan sholat, karena sholat merupakan jembatan yang menghubungkan seseorang dengan

Allah SWT guna memohon pertolongan dan petunjuk-Nya, dengan demikian jiwa kita akan menjadi tenang dan tentram.

Konselor : Sekarang ini lebih baik adik bersemangat menjalani hidup ini, dengan melihat masa depan serta mewujudkan cita – cita adik yang selama ini belum terwujud.

Klien : Baiklah mbak!!..

Aku akan mencoba apa yang mbak sarankan dan saya akan mencoba melupakan apa yang telah terjadi. Tidak baik kalau terus menerus seperti ini, aku akan bersemangat lagi untuk menjalani hidup ini dan akan menjadi anak yang selalu membahagiakan kedua orang tua dengan penuh kasih sayang. Aku berjanji mbak!!! Mulai sekarang aku akan berusaha untuk merubah.

- c. Menganjurkan klien untuk berbicara terbuka dengan keluarga tidak selalu termenung, membayangkan hal-hal yang belum terjadi dengan jalan pasrah kepada Allah SWT.

5) Langkah Kelima

Konselor mengadakan perjanjian dengan klien untuk memenuhi tindakan yang disepakati dengan jalan menyuruh klien untuk berjanji dengan konselor bahwa klien akan melakukannya.¹³

Klien : Iya mbak aku janji akan melaksanakan semua rencana yang telah disepakati

Konselor : Syukurlah kalau adik mempunyai keinginan seperti itu, berarti adik benar – benar ingin berubah. Aku

¹³Hasil Wawancara Konselor dengan Klien, Tanggal 10 Juni 2014

yakin adik pasti bisa menghadapi cobaan ini, selama adik masih mau berusaha karena Allah akan senantiasamembantu hambanya selagi hambanya masih mau berusaha.

Klien : Mmmm

Baiklah mbak aku akan berjanji untuk mencobanya apa yang sudah mbak sarankan.

Konselor : Iya dek mudah-mudahan semua perubahan tersebut membawa kebaikan bagi adik.

6) Langkah Keenam

Konselor menanyakan pada klien apakah suasana yang telah disepakati sudah dilakukan atau belum, jika klien belum atau masih ada yang belum terlaksana maka konselor meminta klien untuk mencoba lagi melakukan perjanjian yang telah disepakati oleh klien. Dan konselor harus mempertahankan perjanjian yang telah dibuatnya dengan jalan konselor selalu mendorongnya¹⁴

Konselor : Bagaimana dik?

Klien : Alhamdulillah sekarang aku sudah mulai mencoba apa yang disarankan oleh mbak. InsyaAllah aku akan berusaha mencoba untuk sekuat kemampuan saya mbak?

Konselor : Syukurlah..

e. Evaluasi/ Follow Up

Setelah konselor memberi terapi kepada klien, langkah selanjutnya *Follow up* yang dimaksudkan disini untuk mengetahui

¹⁴ Hasil Wawancara Konselor dengan Klien, Tanggal 11 Juni 2014

sejauh mana langkah konseling yang telah dilakukan mencapai hasilnya. Dalam langkah *Follow up* atau tindak lanjut, dilihat dari perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

Dalam meninjau lanjut masalah ini konselor melakukan peninjauan *home visit* sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh klien setelah konseling dilakukan. Disini dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan atau perubahan pada diri klien yakni klien sudah mulai menyadari dan berusaha bersikap sebagaimana biasa, dan klien merasa sadar, bersemangat lagi dalam menjalani kehidupan ini dan bertanggung jawab terhadap perilaku yang direncanakan dengan berfikir secara positif.

3. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Menggunakan Terapi Realitas untuk Menangani Seorang Siswa Pelaku *Bullying* di Sekolah Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik

Setelah pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam sebagaimana telah dipaparkan diatas Tofa mengalami perkembangan cukup baik. Hal demikian dapat dilihat dari sikap yang ia tampilkan, keceriaan tercermin dalam wajahnya. Ketika diajak ngobrol oleh kedua orang tuanya, Tofa juga meminta ma'af kepada kedua orang Tuanya atas perbuatannya selama ini dianggap dapat merugikan Adik-adiknya dan menjadikan Orang tuanya malu

terhadap warga masyarakat. (setelah kurang lebih tiga minggu konselor main kerumah klien)

Konselor : Bagaimana dengan adik apakah adik sudah melakukan saran Mbak?

Klien : Iya mbak...
Aku sudah melakukan saran mbak, sekarang aku sudah mulai bisa merubah perilaku maupun sikap saya. Selama ini saya terus berusaha untuk berubah mbak.

Konselor : Baik kalau begitu apa tindakan adik selanjutnya

Klien : Aku akan lebih memperbaiki diri lagi dan aku juga sadar mungkin selama ini tindakan yang saya perbuat merupakan tindakan yang harus saya jahui, yang dimana tindakan tersebut dapat merugikan diri saya sendiri mbak.

Konselor : Baiklah semoga adik bisa lebih baik dari yang kemarin – kemarin

Amiiiiin

Klien : Amiiiiiiiiinn
Terima kasih mbak

Konselor : Sama – sama Dik....

Meskipun Klien telah mengalami perkembangan yang cukup baik secara kejiwaan setelah mendapatkan Bimbingan dan Konseling Islam, tapi

Konselor masih menemui Klien dirumahnya, Konselor melakukan pengawasan dan kontrol untuk mengetahui apakah Klien masih berbuat *Bullying* atau tidak. Demikian Setelah itu Konselor memberikan follow-Up dari Bimbingan yang telah ia lakukan selama ini.

Dari wawancara Konselor dengan kedua Orang tua Tofa maka Ibu Tofa mengucapkan banyak-banyak terima kasih terhadap Konselor yang dimana sudah mampu dan bisa merubah anaknya menjadi lebih baik, dan tidak seperti awal mulanya yang menjadikan orang tua Klien ini mengalami malu terhadap warga-warga sekitarnya, dan orang tua dari teman-temannya yang selama ini diperlakukan oleh anaknya perbuatan *Bullying*.

Melihat Klien banyak mengalami perkembangan, yang dimana klien sudah tidak melakukan pencurian, tidak bersikap kasar terhadap teman-temannya, dan tidak melakukan tindakan *Bullying* lagi.